

MENINGKATKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBICARA PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR

Siti Rokmanah¹, Maulina Rahayu², Malida Ana Latias³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Primagraha

³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ sitirokmanah@untirta.ac.id, ² Maulinrahay21@gmail.com,

³malidaanalatias@gmail.com

ABSTRACT

Learning means acquiring verbal expression, which is an important subject taught in school. Because when learning to speak, students must be able to express/convey their thoughts, opinions, thoughts or feelings accurately. Speaking skills are one of the important language skills that students must master in elementary school (SD). Speaking is one of the important language skills that students must have. The purpose of this research is to recommend oral expression learning strategies to students. . This research aims to describe the design of oral expression strategies in elementary schools. Examining oral expression learning strategies in elementary schools using descriptive methods. The qualitative descriptive method was used in this research because the researcher wanted to describe the strategies of teachers, especially senior teachers, in teaching speaking skills. The research results show that mental attitudes such as shame, fear, anxiety and lack of self-confidence are the main factors causing learning difficulties. The learning strategy chosen must be able to provide the widest possible opportunities for students to practice speaking and not just learn the language. The right learning strategy can definitely improve students' speaking skills. The application of the model for relearning speaking, reporting, drawing and discussion skills with active learning strategies can improve students' speaking skills learning outcomes.

Keywords: learning, speaking skills, learning strategies

ABSTRAK

Belajar berarti memperoleh ekspresi verbal, yang merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah. Sebab ketika belajar berbicara, siswa harus mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, pemikiran atau perasaannya secara akurat. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa penting yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar (SD). Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa penting yang harus dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekomendasikan strategi pembelajaran ekspresi lisan kepada siswa. . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain strategi ekspresi lisan di sekolah dasar. Meneliti strategi

pembelajaran ekspresi lisan di sekolah dasar dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan strategi guru, khususnya guru senior, dalam mengajarkan keterampilan bicara. Pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mental seperti rasa malu, takut, cemas dan kurang percaya diri merupakan faktor utama penyebab kesulitan belajar. Strategi pembelajaran yang dipilih harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berlatih berbicara dan bukan sekedar belajar bahasa. Strategi belajar yang tepat pasti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penerapan model pembelajaran kembali keterampilan berbicara, melaporkan, menggambar dan berdiskusi dengan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: pembelajaran, keterampilan berbicara, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Peserta didik berbicara dengan menggunakan suara atau kata-kata dengan jelas untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara sangat penting agar siswa dapat menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya selama proses belajar mengajar. Kegiatan berbicara dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting terutama dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa. Siswa melakukan aktivitas berbicara baik dalam interaksi di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan berbicara di kelas belum sepenuhnya dijelaskan oleh guru. Karena sering kita melihat siswa cenderung ragu berbicara karena takut melakukan kesalahan. Siswa juga belum bisa memahami kosa kata standar bahasa Indonesia dan malas mengungkapkan ide karena kurang percaya diri.

Dalam proses pendidikan, siswa harus mampu berbicara. Keterampilan berbicara, khususnya kemampuan mengungkapkan maksud dan perasaan secara lisan, diperoleh dan

dimiliki siswa sebelum masuk sekolah. Kemampuan berbicara dapat dimiliki oleh semua orang normal. Namun, tidak semua orang mempunyai kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Hal ini tidak berarti bahwa manusia tidak dapat berbicara. Siapa pun yang berlatih dengan serius dapat menguasainya. Kami berharap siswa kami dapat berbicara.

Keterampilan berbicara adalah menyampaikan informasi secara lisan melalui kata-kata atau kalimat. Pidato merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan aspek fisik, psikologis, neurologis dan linguistik. Saat berbicara, penutur menggunakan alat bicara untuk menghasilkan bunyi ujaran atau organ tubuh lainnya seperti gerakan tangan, mata, bahu, dan kepala. Faktor psikologis juga berkontribusi besar terhadap kelembutan. Misalnya kestabilan emosi seperti marah, sedih, haru, bahagia tidak hanya mempengaruhi kualitas suara tetapi juga dapat mempengaruhi isi materi yang disampaikan. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia diperoleh setelah masuk sekolah.

Memang dulu misalnya dalam lingkungan keluarga, banyak orang tua yang memilih Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu anaknya. Di Sekolah Dasar, strategi guru sangat penting karena siswa sekolah dasar masih sangat membutuhkan peran guru yang dominan di kelas. (Minsih & D, 2018). Keterampilan berbicara yang baik memerlukan banyak latihan. Kebutuhan akan komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan individu dan kelompok. Orang yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah dipahami perkataannya oleh pendengar atau pendengarnya (Simarmata & Sulastri, n.d.). Kurangnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Ketakutan dan kesulitan membentuk kalimat juga menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karenanya, guru sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran harus merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh keterampilan berbicara secara optimal. Guru juga harus mendorong, memotivasi, dan menguatkan siswa agar lebih berani dan memaksimalkan potensi, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara tingkat atas ini penting untuk lulus ujian, latihan keterampilan berbahasa sebagai salah satu syarat ujian akhir siswa. Contoh keterampilan berbahasa yang diujikan adalah membacakan cerita atau membaca puisi. Agar siswa dapat mencapai efisiensi tertinggi ketika melakukan latihan berbicara, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran berbicara yang tepat. Tingkat keberhasilan belajar berbicara

dapat dilihat melalui penampilan siswa ketika berlatih berbicara di depan kelas. Dalam berlatih keterampilan berbicara, guru perlu memperhatikan beberapa aspek penilaian, baik aspek linguistik maupun nonlinguistik. Aspek kebahasaan meliputi pengucapan, intonasi, ekspresi dan ketepatan struktur kalimat. Sedangkan aspek nonverbal meliputi ekspresi, gerak tubuh, dan penguasaan materi. Namun, penilaian setiap aspek keterampilan berbicara mungkin berbeda. Hal ini tergantung pada keterampilan berbicara yang diuji.

Mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar bukanlah hal yang mudah. Ada empat tujuan pembelajaran berbicara yang perlu dicapai siswa di sekolah, yaitu (1) Menumbuhkan kepekaan siswa terhadap sumber gagasan, (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan, (3) Latihan berbicara untuk banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda, (4) Selain menumbuhkan kreativitas lisan siswa, meliputi: menemukan, menyusun, mengemas, dan mengkomunikasikan gagasan (Ulfyani, 2016).

Metode pembelajaran adalah cara memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode ini berperan sebagai sarana untuk mencapai pengalaman belajar yang dirancang. Beberapa metode belajar berbicara antara lain bercerita, menjawab pertanyaan, melanjutkan cerita, bercerita dengan gambar, dan berdiskusi. Sekali lagi mari kita lihat media pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru sebagai sarana proses belajar mengajar. Media yang dapat digunakan untuk belajar berbicara adalah bacaan, gambar, dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran guru dengan siswa harus dibarengi strategi pembelajaran yang memudahkan menyampaikan materi.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru, antara lain pembelajaran aktif atau strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam pembelajaran aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berbagi pengetahuan dan gagasan, serta melatih kemampuan berpikirnya. Metode observasi, data primer seperti karakteristik suatu individu dapat pula dijelaskan dengan observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa berperilaku dan berinteraksi satu sama lain di sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa, sebagai alat pembelajaran mata pelajaran lain, berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan. Kelas atas menekankan peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis.

Melaksanakan pembelajaran sesuai standar keterampilan yang diidentifikasi dalam kurikulum. Peneliti menggunakan metode menjawab pertanyaan, bercerita, melihat kata-kata, dan berdiskusi agar siswa mempunyai cukup keberanian dan tekad untuk menguasai bahasa dengan baik dan mahir.

Dalam proses pendidikan, siswa harus mampu berbicara. Keterampilan berbicara, yaitu kemampuan mengungkapkan maksud dan perasaan secara lisan, diperoleh dan dimiliki siswa sebelum masuk sekolah. Kemampuan berbicara dapat dimiliki oleh semua orang normal. Namun, tidak semua manusia

mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dirinya secara verbal. Hal ini tidak berarti bahwa setiap orang tidak dapat mempunyai kemampuan berbicara. Siapapun yang mau berlatih dengan serius bisa menjadi mahir. Kami berharap siswa kami dapat berbicara. Pada uraian singkat tentang konteks, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, termasuk uraian fenomena problematis yang diamati, kondisi sebenarnya yang diperoleh dapat didukung oleh beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat menyajikan data atau fakta yang mendukung penelitian dan gagasan. Topik permasalahan dan tujuan penelitian selanjutnya dapat dijelaskan. Tidak perlu menggambarkan bagian-bagian di atas sebagai poin-poin terpisah. Keakuratan bagian ini memberikan dasar bagi reviewer untuk mengevaluasi naskah yang diserahkan.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini yang bertujuan untuk dapat memahami strategi pembelajaran berbicara. Teknik dalam pengumpulan datanya dengan dilakukan observasi. Metode deskriptif kualitatif ini dapat dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ingin dapat mendeskripsikan strategi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa. Penelitian ini melibatkan ke guru dan siswa SDN Kebonsari 1 untuk mengimplementasikan kurikulum yang sedang diterapkan oleh SD tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi komunikatif, yaitu: (1) menggunakan banyak kata/tidak langsung (tidak langsung pada pokok permasalahan). (2) menggunakan kata-kata yang umum atau terkenal. (3) menggunakan gerak tubuh atau ekspresi untuk menyampaikan makna yang kita inginkan. Strategi yang digunakan dalam proses penelitian adalah media visual untuk bercerita. Strategi-strategi yang meliputi strategi kontekstual, *strategi storytelling* melakukan pendekatan komunikatif, dan media pembelajaran yang menarik.

Langkah-langkah menggunakan media visual untuk bercerita (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4/5 siswa. Kemudian duduk berkelompok dan belajar kelompok. (2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukannya. (3) Siswa mendengarkan judul cerita pada gambar. (4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menentukan susunan gambar yang benar. (5) Siswa kelompok pertama yang berhasil menyusun papan harus mengangkat tangan untuk menandakan bahwa mereka telah menyelesaikan susunan gambar, kemudian menunjukkannya kepada kelompok lain dan memberitahukan kelas, (6) kelompok sisanya menjawab sesuai struktur cerita, (7) Siswa mendengarkan guru bercerita menurut gambar yang disusun berurutan, (8) guru berhenti bercerita dan bertanya kepada siswa apakah cerita tersebut mempunyai nilai kehidupan.

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar

<i>Kriteria</i>	<i>Skor</i>
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Hasil pembelajaran prasiklus khususnya pada kegiatan praberbicara dengan menggunakan strategi visual dan media bercerita dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini. Berdasarkan tabel hasil belajar yang disebutkan pada tahap pra siklus dapat disimpulkan bahwa ini merupakan tahap pra siklus.

Hasil dari pelatihan keterampilan berbicara siswa adalah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan menanggapi kelompok lain. Sebanyak 5 siswa tergolong sangat baik, 10 siswa tergolong baik, 9 siswa tergolong sedang, dan 4 siswa tergolong kurang baik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD Negeri Kebonsari 1 Cilegon.

Tabel 2 Hasil tes keterampilan berbicara menggunakan media gambar dalam bercerita

<i>Interval</i>	<i>Skor</i>	<i>Jumlah</i>
Sangat tinggi	80-100	
Tinggi	70-79	
Rendah	60-69	
Sangat Rendah	40-59	

Tabel 2 Hasil tes kemampuan berbicara dengan metode bercerita Hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode bercerita pada Tabel 2 menunjukkan bahwa

hasil belajar keterampilan berbicara meningkat setelah penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Tabel 2 menunjukkan aktivitas belajar 10 orang siswa tergolong sangat baik, 15 orang siswa tergolong tinggi, 3 orang siswa tergolong rendah, 0 orang siswa tergolong sangat rendah dari total 28 siswa.

Tabel 3 Hasil tes berbicara menggunakan metode diskusi kelas tinggi

<i>Interval</i>	<i>Skor</i>	<i>Jumlah siswa</i>
Sangat tinggi	80-100	15
Tinggi	70-79	11
Rendah	60-69	2
Sangat Rendah	40-59	0

Tabel hasil belajar berbicara menurut metode yang dibahas pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara setelah penerapan project based learning dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang sangat tinggi sebanyak 15 orang, siswa yang Tinggi sebanyak 11 orang, siswa yang sedang/baik sebanyak 7 orang, siswa yang kurang baik sebanyak 6 orang, dan siswa yang sangat kurang sebanyak 1 orang. berjumlah 28 siswa. Ada 6 komponen yang dievaluasi dalam keterampilan berbicara, yaitu: Pengucapan, Kosakata, Struktur, Material, Penguasaan, Gaya.

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai	Keterangan
	5 4 3 2 1	
Lafal	v	
Kosakata	v	
Struktur	v	
Materi	v	
Kelancaran	v	
Gaya	v	
Jumlah skor	19	

Bentuk skor penilaian, aspek yang dinilai, dan jumlah aspek yang dinilai dapat diubah sesuai dengan kebutuhan penilaian saat ini. Misalnya untuk penilaian naratif, guru dapat membuat format penilaian seperti tabel di bawah ini.

No	Komponen yang dinilai	Skala penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kebersihan					
2.	Lafal dan intonasi					
3.	Ketepatan susunan					
4.	Ketepatan pilihan kata					
5.	Kesesuaian gagasan					
6.	Kalimat					
7.	Dengan cerita					
	Kejelasan cerita					
	Kelancaran bercerita					
	Jumlah skor					

Tujuan penelitian ini yang bertempat di SD Negeri Kebonsari 1, Kel. Kebonsari, Kota Cilegon. Saat berbicara, siswa harus mempelajari kosa kata agar kata dan ungkapannya berkomunikasi, jelas, dan mudah dipahami. Dalam

pengajaran berbicara di sekolah dasar, pengajaran guru pada umumnya tidak efektif sehingga menyebabkan peserta didik tidak mampu mengungkapkan pendapatnya. Permasalahan ini muncul karena kurangnya kepedulian guru terhadap model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dicapai dalam keterampilan berbicara siswa adalah model pengucapan.

Model pelafalan bertujuan untuk membantu siswa mengungkapkan kata-kata secara jelas dengan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuannya sehingga siswa dapat membuat hubungan antara materi pelajaran dengan materi pelajaran yang diperoleh siswa. Melalui model pelafalan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan bicaranya, karena melalui Latihan diskusi yang mengatur berpikir logis dan jernih maka keterampilan bicara pada siswa nya dapat dilatih.

Penelitian yang sebelumnya ditunjukkan bahwa kesulitan belajar adalah permasalahan belajar yang menyebabkan siswa tertinggal atau bahkan gagal mencapai tujuannya karena tidak dapat melaksanakan proses belajar dengan baik seperti yang diharapkan oleh siswa lain pada umumnya karena faktor-faktor tertentu dan karena kinerjanya di sekolah sebagaimana mestinya. Mengharapkan Siswa dapat mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, ada yang bersifat fisiologis, ada yang bersifat psikologis, ada yang bersifat strategis, ada yang berkaitan dengan sarana fisik dan prasarana pembelajaran, dan ada pula yang

berkaitan dengan lingkungan (Irham, 2013). Pembelajaran dapat didorong oleh perhatian guru terhadap faktor-faktor ini.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pembelajaran memerlukan strategi tertentu yang sesuai dengan kondisinya. Guru dapat menganalisis karakteristik anak berdasarkan permasalahan yang ditemuinya sehingga guru dapat memberikan solusi yang tepat bagi anak. mendefinisikan strategi sebagai mekanisme untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Strategi pembelajaran adalah “model kegiatan dalam proses pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pendidik (guru) sesuai dengan konteksnya, dengan memperhatikan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan”. Tujuan pendidikan yang sesuai untuk siswa. Menghubungkan metode pembelajaran yang digunakan dengan hasil yang diinginkan adalah penting untuk mengembangkan kurikulum yang sukses dan efektif.

Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan berbicara pada tabel 1 dan tabel 2, Dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 nilai ujian siswa mengalami penurunan dibandingkan siklus sebelumnya. Sedangkan tabel 2 lebih meningkat dari pada tabel 1. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tabel 1 dan tabel 2 Beberapa hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) kosakata yang digunakan siswa terbatas. 3) Hasil tes menunjukkan

hasil belajar keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Anak sekolah dasar merupakan masa umur yang sangat mudah untuk ditiru dan melakukan kesalahan. Anak adalah investasi jangka panjang yang akan mengubah masa depan cerah. Oleh karena itu, anak SD sangat membutuhkan nasehat dari orang-orang terdekat khususnya orang tua. Orang tua tentu ingin anaknya berkembang dan semua itu bisa dicapai dengan adanya strategi atau cara membimbing anaknya. Bimbingan orang tua bertujuan untuk mendampingi dan mendukung kesehatan anak. Tujuan bimbingan orang tua adalah untuk membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan penting bagi anak-anak mereka.

Strategi yang menggunakan pendekatan kontekstual adalah strategi pembelajaran yang mengasumsikan siswa dapat memahami pelajaran. Pendekatan kontekstual juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan kepada siswa materi yang akan disajikan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan keterangan di atas, maka pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu strategi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Misalnya saja mata pelajaran lisan yang akan diajarkan adalah narasi. Guru dapat merangsang siswa dengan menampilkan video atau film yang berkaitan dengan topik atau subtopik yang sedang dipelajari. Setelah siswa menonton suatu video atau film, mereka mempunyai kesempatan untuk berkomentar, menanggapi, atau memberikan tanggapan lain mengenai film tersebut. Siswa kemudian dapat menggali berbagai sumber yang

berkaitan dengan masalah yang ditemukannya. Kemudian guru dan siswa menyelesaikan cerita bersama-sama dalam video tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Belajar berbicara terkadang sangat menakutkan bagi siswa. Sikap siswa seperti rasa takut, kebingungan, dan kurang percaya diri menjadi penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan belajar berbicara. terbatas kecil pada keterampilan guru dalam strategi pembelajaran di kelas menjadi penyebab pembelajaran keterampilan berbicara belum mencapai harapan. Maka dari itu, guru perlu merancang strategi dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa terhadap keterlibatan belajarnya dan mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat hendaknya bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana menggunakan bahasa, bukan hanya tentang bahasa. Belajar bahasa pada dasarnya adalah mempelajari berkomunikasi dengan yang baik dan tepat untuk menyampaikan informasi dengan baik. Strategi pembelajaran alternatif yang dapat dipraktikkan guru ketika mengajar berbicara meliputi strategi kontekstual.

Penerapan model pembelajaran kembali keterampilan berbicara, melaporkan, membuat gambar dan berdiskusi dengan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada kelas tinggi, Pembelajaran SD Negeri Kebonsari I mengekspresikan diri secara lisan harus diajarkan sesuai dengan persyaratan kurikulum

sekolah. Melaksanakan pembelajaran ekspresif verbal memerlukan kreativitas guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan keadaan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif, metode bercerita, dan keterampilan berbicara rephrasing untuk membantu anak lebih aktif dalam belajar di kelas. Maksud dari pengajaran speaking di kelas yang lebih tinggi adalah berusaha meningkatkan motivasi dan kemampuan komunikasi agar efektifitas belajar guru meningkat. Pilih strategi belajar yang efektif dan efisien. Saran bagi peneliti manfaatkan waktu untuk mengembangkan dan meneliti lanjutan untuk strategi keterampilan berbicara di sekolah dasar, dan menggunakan informasi yang akurat terhadap data yang diperoleh oleh peneliti, sebelum meneliti harus direncanakan terlebih dahulu supaya bertahap dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Cucu, d. (2019). Pengaruh Pembelajaran Team Quiz Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, 130.
- Andriani Durri, D. (2014). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anita W, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dewi, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Mabruri Kamaluddin Zuniar, d. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Berbahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 113-115.
- Minsih. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mimin, N. R. ((2022).). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio*.
- Misbahul, S. I. (2023). Strategi Pembimbingan orang tua kepada anak usia sekolah dasar dalam bermedia sosial yang bijak. *jurnal keilmuan dan kependidikan dasar*.
- Muhammad Majdi, N. S. (2022). Pengembangan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia MI Strategi SAD (SAY AND DO). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mulyati Yeti, D. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Nafia, N. A. (2023). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusif. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*.
- Nidaul, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal iMPovement*.

- Nikmah Ayun Adini Din, d. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. . *Prosiding Nasional Pendidikan*, 618-619.
- Pendapotan, T. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. . *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, 3-5.
- Siregar, R. A. (2021). *Keterampilan Berbicara Yayasan Pendidikan Cendikia* .
- Tarigan Guntur, H. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . . Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik Agus, D. (2017). *Pendidikan Anak di SD* . Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.